

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Subsektor hortikultura di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting mulai dari penyerapan tenaga kerja, sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, sampai memberikan sumbangan terhadap ekonomi nasional. Selain itu, komoditas hortikultura terdiri dari beragam jenis tanaman mulai dari buah-buahan, sayur-sayuran, obat-obatan dan tanaman hias. Dari beragam jenis tanaman hortikultura tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan perekonomian yang menguntungkan apabila dikelola dengan baik dan maksimal.

Menurut Lestari (2020) sektor pertanian dan UMKM di Indonesia terancam mendapat dampak yang kurang menguntungkan dari adanya pandemi COVID-19 yang terjadi, yaitu menurunnya standar kualitas dan permintaan masyarakat tetapi, apabila kita melihat dampak positif seperti mendiversifikasi suatu produk yang ada, hal ini akan menjadi suatu peluang yang menguntungkan. Menurunnya permintaan masyarakat pada masa pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya kelebihan produksi pada suatu produk. Mendiversifikasi suatu produk dapat dilakukan dengan mengolahnya menjadi produk makanan maupun minuman yang banyak diminati oleh masyarakat. Pengolahan suatu produk juga bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan keuntungan bagi masyarakat maupun perusahaan. Pendirian suatu unit bisnis tentu memerlukan data pertumbuhan jumlah penduduk yang kemudian digunakan untuk melihat besarnya potensi permintaan dari produk yang akan dibuat. Data jumlah penduduk di Kabupaten Bogor selama lima tahun terakhir, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah penduduk di Kabupaten Bogor (jiwa) tahun 2016-2020

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah penduduk	5.587.390	5.715.009	5.840.907	5.965.410	5.427.068

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten Bogor setiap tahunnya mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan jumlah penduduk. Hal ini merupakan indikasi bahwa meningkatnya jumlah penduduk akan memicu semakin tingginya pengeluaran masyarakat dalam membeli suatu produk konsumsi. Selain itu, perubahan pola dan gaya hidup masyarakat juga dapat menjadi faktor pemicu terhadap perubahan pola konsumsi masyarakat. Berikut data pengeluaran masyarakat dalam sebulan menurut kelompok barang konsumsi yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Pengeluaran rata-rata masyarakat dalam sebulan menurut kelompok barang konsumsi (rupiah) tahun 2016-2020

Kelompok barang	Desa & Kota				
	2016	2017	2018	2019	2020
Telur dan susu	28.841	30.089	33.894	36.153	37.471
Sayur-sayuran	28.920	36.896	35.336	36.226	41.673
Buah-buahan	19.309	24.419	31.890	29.138	30.746
Makanan dan minuman jadi	157.273	206.807	226.268	242.441	250.843

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Tabel 2 pengeluaran rata-rata masyarakat dalam sebulan untuk barang konsumsi selalu meningkat setiap tahun. Selain itu, pada kelompok barang makanan dan minuman jadi terlihat menunjukkan angka terbesar di setiap tahunnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa produk makanan dan minuman jadi termasuk produk yang paling diminati oleh masyarakat. Sehingga terlihat adanya peluang bagi masyarakat ataupun perusahaan untuk mendirikan suatu unit bisnis di bidang makanan dan minuman jadi.

Salah satu perusahaan agribisnis yang mengelola budidaya sayuran dengan sistem hidroponik adalah PT Semesta Cahaya Kemilau (Gadog Fresh). Sejak awal pendiriannya, Gadog Fresh hanya menjual berbagai jenis sayuran selada (*western*) dan sayuran oriental saja tanpa melakukan penanganan lanjutan terhadap sayur yang dihasilkan untuk memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi perusahaan. Disisi lain, adanya pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah terkait (PPKM) pembatasan kegiatan masyarakat turut berdampak pada perusahaan sehingga permintaan terhadap sayuran menurun dan memiliki kelebihan persediaan. Berikut data permintaan dan produksi per bulan dari beberapa sayuran yang diproduksi oleh perusahaan, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan dan produksi per bulan beberapa sayuran tahun 2021

Sayuran	Permintaan (kg)	Produksi (kg)	Selisih (kg)
Selada keriting hijau	428	499	71
Bayam	570	641	71
Sawi hijau (pakcoy)	285	356	71
Jumlah	1.283	1.496	213

Sumber: PT Semesta Cahaya Kemilau (2021)

Berdasarkan Tabel 3 produksi dari sayuran tersebut memiliki jumlah yang lebih besar dari jumlah permintaan setiap bulannya. Selisih dari kelebihan produksi sayuran biasanya hanya dibiarkan atau dibuang begitu saja tanpa ada penanganan lanjutan seperti pengolahan. Maka dari itu, tingginya produksi dan banyaknya persediaan sayuran yang tidak terserap oleh pasar menjadi dasar perlunya pendirian unit bisnis pengolahan. Sayuran dapat diolah menjadi beragam jenis produk seperti jus sayur, salad sayur, *nugget* sayur, mochi sayur, dan bahkan dapat menjadi produk kecantikan berupa masker wajah. Selain itu, pengolahan sayur juga bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada sayuran dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan pengamatan sederhana yang telah dilakukan penulis, masyarakat telah mengetahui produk minuman jus sayur dan mengenalnya sebagai minuman yang sehat karena mengandung beragam manfaat dari sayuran. Selain itu, sudah terdapat beberapa merek minuman jus sayur di pasaran yang lebih dulu beredar.

Menurut Rohmah (2022) perkembangan industri minuman jus dan sari buah mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata mencapai 15% per tahun, angka ini melebihi pertumbuhan rata-rata dari industri minuman susu dan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengambil peluang yang ada saat ini untuk meningkatkan pendapatan dan turut memenuhi permintaan konsumen. Akan tetapi, tingginya perkembangan industri minuman tentu menjadikan persaingan pasar yang semakin ketat. Berdasarkan catatan kementerian perindustrian, jumlah industri minuman kemasan mencapai 335 unit usaha dengan kapasitas produksi 4,7 juta ton per tahun (Rohmah 2022). Dari catatan tersebut, menurut Rohmah (2022) industri minuman baru yang akan memasuki pasar masih dapat bersaing karena peluang

pasarnya yang masih terbuka lebar dengan kontribusi perkembangan sekitar 40%. Mengingat masa pandemi COVID-19 yang belum usai hingga saat ini, membuat kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat semakin meningkat dan memprioritaskan kebutuhan kesehatan (Andriarsi 2020). Pola hidup masyarakat kini telah mengalami perubahan dengan mengutamakan kesehatan tubuh agar terhindar dari paparan virus COVID-19 dan lebih memilih makanan atau minuman dengan penyajian yang praktis serta mudah untuk dikonsumsi. Dengan demikian, keberlangsungan unit bisnis minuman jus sayur diperkirakan dapat terus bertahan.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka tujuan dari penulisan laporan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan analisis SWOT pada PT Semesta Cahaya Kemilau (Gadog Fresh)
2. Merumuskan ide pengembangan bisnis pengolahan sayuran hidroponik pada PT Semesta Cahaya Kemilau (Gadog Fresh).
3. Menganalisis dan mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis dengan melihat pada aspek non-finansial dan aspek finansial.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies